

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terbagi menjadi 3 sektor berdasarkan pembagian *JASICA* yaitu (BEI,2019):

1. Sektor industri dasar dan kimia
2. Sektor industri aneka
3. Sektor industri barang konsumsi

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). “Sektor manufaktur adalah sektor yang membeli bahan baku kemudian mengelola bahan tersebut menjadi berbagai jenis produk jadi” (Datar & Rajan,2018). Sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI memiliki subsektor sebagai berikut (BEI, 2019):

1. *Food and beverages*
2. *Tobacco manufacturers*
3. *Pharmaceuticals*
4. *Cosmetics and household*
5. *Houseware*
6. *Others*

Berdasarkan pembagian sektor baru *IDX-IC*, berikut adalah sektor yang berkaitan dengan barang konsumsi yaitu (BEI, 2021):

1. *Consumer non-cyclicals*
  - a. *Food & staples retailing*
  - b. *Food & beverages*
  - c. *Tobacco*
  - d. *Nondurable household product*
2. *Consumer cyclicals*
  - a. *Automobiles & components*

- b. *Household goods*
  - c. *Leisure goods*
  - d. *Apparel & luxury goods*
  - e. *Consumer services*
  - f. *Media & entertainment*
  - g. *Retailing*
3. *Healthcare*
- a. *Pharmaceuticals & healthcare research*
  - b. *Healthcare equipment & providers*

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kausal atau *causal study*. “*Causal study* merupakan sebuah studi penelitian untuk menjelaskan adanya hubungan sebab akibat satu atau lebih faktor yang menyebabkan masalah”, (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan bukti empiris dan untuk melihat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Menurut Sekaran & Bougie (2016), “variabel adalah segala sesuatu yang dapat membedakan atau memvariasikan nilai”. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. “Variabel dependen adalah variabel utama bagi peneliti. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif ataupun negatif” (Sekaran & Bougie, 2016). Seluruh variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio. Menurut Ghazali (2021), “skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah”. Dalam penelitian ini terdiri dari 1 (satu) variabel dependen dan 4 (empat) variabel independen.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *price earning ratio*. *Price earning ratio* adalah rasio yang menggambarkan apresiasi

pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham. Weygandt *et al.*, 2019 merumuskan *price earning ratio* sebagai berikut:

$$\text{Price – Earnings Ratio} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earnings per Share}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

*Market Price per Share* : Rata-rata harga penutupan saham perusahaan setiap harinya selama satu tahun

*Earning per Share* : Laba per lembar saham

*Earning per share* dirumuskan sebagai berikut (Kieso *et al.*, 2018):

$$\text{EPS} = \frac{\text{NI – Preference Dividends}}{\text{WAOS}} \quad (3.2)$$

Keterangan:

*EPS* : *Earning Per Share*/laba per lembar saham

*NI* : *Net Income*/laba bersih setelah pajak

*WAOS* : *Weighted – Average Ordinary Shares Outstanding*/rata-rata tertimbang saham biasa

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *dividend payout ratio* yang dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. *Current Ratio*

*Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang perusahaan miliki. Rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* sebagai berikut (Weygandt *et al.*, 2019):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \quad (3.3)$$

Keterangan:

*Current assets* : Jumlah aset lancar

*Current liabilities* : Liabilitas jangka pendek

## 2. Debt to Equity Ratio

*Debt to equity ratio (DER)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi utang terhadap ekuitas. Rumus yang digunakan untuk mengukur *debt to equity ratio* (Ross *et al.*, 2019) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \quad (3.4)$$

Keterangan:

*Total liabilities* : Jumlah liabilitas yang dimiliki perusahaan

*Total equity* : Jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan

## 3. Total Asset Turnover

*Total asset turnover* adalah rasio yang mengukur seberapa besar penjualan yang dapat dihasilkan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus untuk menghitung *total asset turnover* (Weygandt *et al.*, 2019) sebagai berikut:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Asset}} \quad (3.5)$$

Keterangan:

*Net Sales* : Penjualan bersih

*Average Total asset* : rata-rata total aset

Rata-rata total aset dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Weygandt *et al.*, 2019):

$$\text{Average total asset} = \frac{\text{Total asset } t + \text{Total asset } (t - 1)}{2} \quad (3.6)$$

Keterangan:

*Average Total Asset* : rata-rata total aset

*Total Asset<sub>t</sub>* : total aset tahun t

*Total Asset<sub>(t-1)</sub>* : total aset satu tahun sebelum tahun t

#### 4. *Dividend Payout Ratio*

*Dividend payout ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham yang dalam hal ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Rumus yang digunakan untuk mengukur *dividend payout ratio* (Smart & Zutter, 2019) sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \quad (3.7)$$

Keterangan:

*Dividends per share* : Dividen kas per lembar

*Earnings per share* : Laba per saham

Rumus yang digunakan untuk mengukur *dividend per share* (Smart & Zutter, 2019) sebagai berikut:

$$\text{Dividend Per Share} = \frac{\text{Annual Dividend Paid to Share Capital}}{\text{Number of common shares outstanding}} \quad (3.8)$$

Keterangan:

*Dividend Per Share* : Dividen kas per lembar

*Annual Dividend Paid to Share Capital* : Jumlah dividen yang dibayarkan secara tahunan kepada pemegang saham biasa

*Number of common shares outstanding* : Jumlah saham yang beredar

*Earning per share* dirumuskan sebagai berikut (Kieso *et al.*, 2018):

$$\text{EPS} = \frac{\text{NI} - \text{Preference Dividends}}{\text{WAOS}} \quad (3.9)$$

Keterangan:

*EPS* : *Earning Per Share*/laba per lembar saham

*NI* : *Net Income*/laba bersih setelah pajak

WAOS

: *Weighted – Average Ordinary Shares  
Outstanding*/rata-rata tertimbang saham biasa

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sekaran & Bougie, (2016), “data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti lain untuk tujuan lain selain tujuan penelitian saat ini”. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor barang industri dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi BEI yaitu [idx.co.id](http://idx.co.id) dan website perusahaan terkait, sedangkan untuk data harga saham perusahaan diperoleh dari situs [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com) dan [investing.com](http://investing.com).

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (2016), “populasi merupakan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). “Sampel adalah bagian dari populasi” (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. “*Purposive Sampling* adalah metode pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti” (Sekaran & Bougie, 2016). Kriteria-kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dan sahamnya tidak disuspensi selama periode 2019-2022.
2. Laporan keuangan tahunan diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut selama periode 2019-2021.
3. Laporan keuangan diterbitkan menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2019-2021.

4. Laporan keuangan periode 2019-2021 yang disusun berakhir pada tanggal 31 Desember.
5. Perusahaan menghasilkan laba berturut-turut selama periode 2019-2021.
6. Perusahaan tidak melakukan *share split* atau *reverse share split* selama periode 2019-2021.
7. Perusahaan membagikan dividen kas berturut-turut mulai tahun laba 2019-2021.

### 3.6 Teknik Analisis Data

“Penelitian ini menggunakan program *SPSS (Statistical Package for Social Sciences)* versi 26, yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis *windows*” (Ghozali, 2021).

#### 3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*. *Mean* merupakan rata-rata. Standar deviasi merupakan suatu ukuran penyimpangan. Maksimum adalah nilai terbesar dalam data. Minimum adalah nilai terkecil dalam data. *Range* adalah selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum”.

#### 3.6.2 Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas bisa dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Cara pengujiannya adalah dengan membuat hipotesis sebagai berikut” (Ghozali, 2021):

“Hipotesis Nol ( $H_0$ ) = Data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif ( $H_A$ ) = Data tidak terdistribusi secara normal”

“Pengambilan keputusan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dapat dilihat dengan tingkat signifikansi *Monte Carlo* yaitu” (Ghozali, 2021):

1. “Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  (lebih besar dari 0,05), maka  $H_0$  diterima atau data yang sedang diuji terdistribusi secara normal”.
2. “Jika nilai probabilitas signifikansi  $\leq 0,05$  (kurang dari sama dengan 0,05), maka  $H_0$  ditolak atau data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal”.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2021), “uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ ”. Harapannya dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

## 2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi”.

“Uji *Run Test* adalah salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi. *Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis). Hipotesis yang akan diuji adalah” (Ghozali, 2021):

“Hipotesis Nol ( $H_0$ ) = residual (res\_1) *random* (acak)

Hipotesis Alternatif ( $H_A$ ) = residual (res\_1) tidak *random*”

“Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan uji *Run Test* adalah jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, sehingga residual tidak *random* atau terjadi autokorelasi antar nilai residual. Sementara, jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05, maka hipotesis nol diterima, artinya residual *random* atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual” (Ghozali, 2021).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas”.

“Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*” (Ghozali, 2021).

Dasar dalam analisis heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2021):

1. “Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas”.
2. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

#### 3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Menurut Sekaran & Bougie (2016), “*Multiple*

*linear regression* adalah metode yang digunakan untuk meneliti lebih dari satu variabel independen untuk menjelaskan hubungan dengan variabel dependen”. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$PER = a + \beta_1 CR - \beta_2 DER + \beta_3 TATO + \beta_4 DPR + e \quad (3.10)$$

Keterangan:

*PER* : *Price Earning Ratio*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

*CR* : *Current Ratio*

*DER* : *Debt to Equity Ratio*

*TATO* : *Total Asset Turnover*

*DPR* : *Dividend Payout Ratio*

*e* : *Standard Error*

### 3.7.1 Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2021), “analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen”. Tingkatan untuk mengukur hubungan antar variabel ada 5 yaitu:

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199       | Sangat Rendah    |
| 0,20 – 0,399       | Rendah           |
| 0,40 – 0,599       | Sedang           |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat      |

Tabel 3. 1 Interpretasi Koefisien Korelasi

Sumber: Sugiyono, 2017

### 3.7.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2021), “koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model”.

### 3.7.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2021), “ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* dengan uji statistik F. Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau”:

Hipotesis nol ( $H_0$ ) :  $b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$

Hipotesis alternatif ( $H_A$ ) :  $b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$

Menurut Ghozali (2021), “jika nilai F signifikan atau  $H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$  maka ada salah satu atau semuanya variabel independen

signifikan. Namun jika nilai F tidak signifikan berarti  $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$  maka tidak ada satupun variabel independen yang signifikan”.

Menurut Ghozali (2021), kriteria pengambilan keputusan untuk uji statistik F yaitu:

- 2) “*Quick Look* : bila nilai  $F > 4$  maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ .
- 3) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung  $> F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ ”.

#### 3.7.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

“Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau” (Ghozali, 2021):

$$H_0 : b_i = 0$$

“Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau” (Ghozali, 2021):

$$H_A : b_i \neq 0$$

“Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik t mempunyai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen”(Ghozali, 2021).